

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif diantaranya adalah dilakukan secara triangulasi (gabungan), hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Jadi penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada implementasi dari metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

B. Sumber Data

Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.² Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.³ Dalam hal

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfa Beta, Bandung, 2005, hlm. 1.

² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 87.

³ *Ibid*, hlm. 92.

ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari wawancara kepada Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan dari perwakilan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak. Dokumen yang meliputi sejarah pembelajaran metode pembelajaran *Value Clarification Technique*, struktur organisasi, keadaan siswa ketika belajar menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique*, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak dalam pembelajarannya sudah menerapkan metode pembelajaran *Value Clarification Tekhnique*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan.⁴ Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Metode Observasi yaitu metode yang mengamati dengan sengaja, teliti dan sistematis.⁵ Observasi partisipasi ada empat macam, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap.⁶

⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Yogyakarta, 2010, hlm. 310.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 19.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Op. Cit., hlm. 312.

Metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan segala aspek pendukungnya.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung maupun tidak langsung.⁸ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang ingin diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada para informan yaitu Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan perwakilan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan

⁷ *Ibid*, hlm. 312.

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, Rake Surasih, Yogyakarta, 1998, hlm. 13.

sebagainya.⁹ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data berupa realitas penerapan metode pembelajaran Value Clarification Technique untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, juga untuk memperoleh data berupa realitas kondisi objektif Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak meliputi letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik serta keadaan sarana prasarana serta foto-foto atau dokumen yang membuktikan pelaksanaan metode pembelajaran Value Clarification Technique untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak.

E. Uji Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 234.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.369

dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak.

3. Triangulasi (*Cross Chek*)

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan waktu yang berbeda.¹² Triangulasi ada 3 macam yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³ Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan perwakilan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak. terkait tentang penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak, dari berbagai nara sumber diharapkan terdapat sinkronisasi jawaban yang menunjukkan kebenaran penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak.

¹¹ *Ibid*, hlm.370

¹² *Ibid*, hlm.372

¹³ *Ibid*, hlm. 373.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁴ Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Wakil Kepala Bagian Kurikulum, Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan perwakilan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Karena pada pagi hari narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.¹⁵ Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan oleh narasumber dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Bintoro Demak.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 373.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 374.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisa data, penulis menggunakan analisa sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁶ Dalam hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data yang didapatkan dari penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan proses belajar mengajar dalam melakukan administrasi meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kegiatan proses belajar mengajar serta penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa mengenai penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Penyajian Data

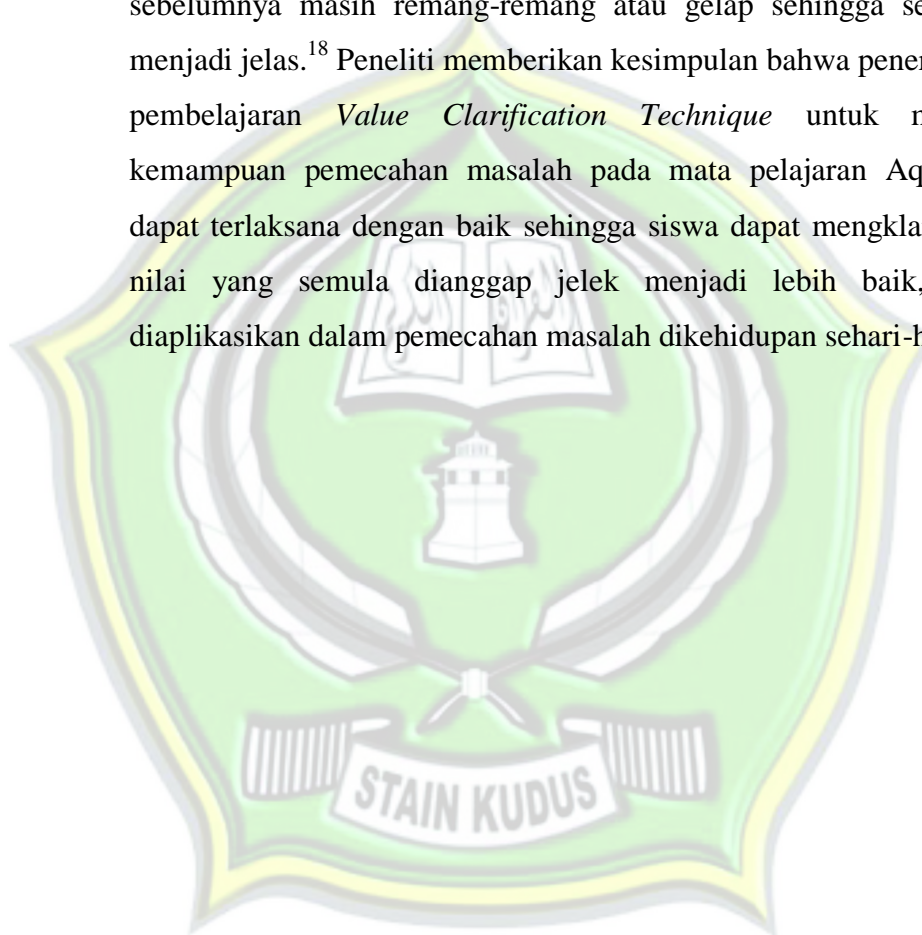
Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 338.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 341.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁸ Peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa dapat mengklarifikasi nilai-nilai yang semula dianggap jelek menjadi lebih baik, dan dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.



¹⁸ *Ibid*, hlm. 345